JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 59-67

SOSIALISASI KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT (KAMTIBMAS) BAGI PEDAGANG PASAR DALAM UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL

Ananta Yusa Priatama*[1], Mikho Ardinata[2], Rangga Jayanuarto[3], Hendi Sastra Putra[4]
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: * anantayosa794@gmail.com

ABSTRAK

Keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) merupakan aspek penting dalam mendukung kelancaran aktivitas perdagangan di pasar. Tingginya mobilitas pengunjung, intensitas transaksi jual beli, serta potensi terjadinya tindak kriminal menuntut peningkatan kesadaran dan kewaspadaan pedagang dalam menjaga keamanan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya edukasi mengenai pencegahan tindak kriminal bagi pedagang pasar. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pedagang mengenai potensi tindak kriminal, langkah-langkah pencegahan, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan pasar yang aman dan kondusif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi, penyampaian materi, ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi meliputi pengenalan bentuk-bentuk tindak kriminal, pengamanan barang dagangan dan uang hasil penjualan, kewaspadaan terhadap modus penipuan, serta prosedur pelaporan kepada pihak berwenang. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan sarana edukasi yang relevan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kewaspadaan, perlindungan terhadap barang berharga, dan kerja sama dalam menjaga keamanan lingkungan perdagangan. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya sinergi antara pedagang, pengelola pasar, dan aparat keamanan dalam mencegah potensi tindak kriminal. Disimpulkan bahwa sosialisasi Kamtibmas menjadi salah satu upaya preventif yang dapat mendukung peningkatan kesadaran pedagang terhadap keamanan pasar. Disarankan agar sosialisasi dilaksanakan secara berkala, disertai evaluasi dan tindak lanjut untuk memperkuat partisipasi pedagang serta mewujudkan lingkungan pasar yang aman, tertib, dan kondusif.

Kata Kunci: Keamanan; Kamtibmas; Pedagang Pasar; Pencegahan Kriminal; Sosialisasi.

I. PENDAHULUAN

Pasar merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pasar menjadi tempat berlangsungnya transaksi jual beli sekaligus ruang interaksi sosial antara pedagang, pembeli, pengelola pasar, dan berbagai unsur masyarakat lainnya (Ilhami et al, 2022; Permendag RI, 2021). Tingginya intensitas aktivitas dan mobilitas masyarakat di lingkungan pasar menuntut adanya perhatian terhadap aspek keamanan dan ketertiban. Kondisi pasar yang aman, tertib, dan kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran kegiatan perdagangan serta memberikan rasa nyaman bagi seluruh pihak yang beraktivitas di dalamnya (Rustiana, 2020; BSN, 2021).

Lingkungan pasar memiliki sejumlah potensi kerawanan terhadap gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Tingginya jumlah pengunjung, padatnya aktivitas jual beli, transaksi keuangan secara langsung, serta beragamnya latar belakang orang yang beraktivitas di pasar dapat

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 59-67

meningkatkan risiko terjadinya tindak kriminal (Perpol RI, 2021; Pratama & Margaret, 2021). Situasi tersebut memerlukan perhatian dan kewaspadaan dari seluruh pihak agar aktivitas perdagangan dapat berlangsung secara aman dan teratur. Upaya menjaga keamanan pasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan pencegahan, edukasi, dan keterlibatan aktif masyarakat.

Tindak kriminal yang berpotensi terjadi di lingkungan pasar meliputi pencurian barang dagangan, pencopetan, penipuan transaksi jual beli, penggelapan, pemalakan, serta berbagai bentuk kejahatan lainnya. Tindakan tersebut dapat menimbulkan kerugian material bagi pedagang dan pembeli, mengganggu aktivitas perdagangan, serta menurunkan rasa aman masyarakat. Dampak tindak kriminal tidak hanya dirasakan oleh korban secara langsung, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap keamanan lingkungan pasar. Oleh karena itu, pencegahan tindak kriminal menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang aman dan mendukung keberlangsungan usaha masyarakat (Mapi et al, 2025).

Pedagang pasar memiliki posisi strategis dalam mendukung terciptanya keamanan dan ketertiban di lingkungan perdagangan. Aktivitas pedagang yang berlangsung secara rutin memungkinkan mereka mengenali kondisi lingkungan, memahami pola aktivitas pengunjung, dan mengamati berbagai situasi yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan. Peran tersebut dapat dioptimalkan melalui peningkatan kepedulian, kewaspadaan, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga keamanan bersama. Partisipasi pedagang diharapkan tidak terbatas pada perlindungan kepentingan usaha masing-masing, tetapi juga mencakup kontribusi dalam mewujudkan lingkungan pasar yang aman bagi seluruh masyarakat (Sari et al, 2025).

Pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan tindak kriminal merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap pedagang. Kelalaian dalam menjaga barang dagangan, penyimpanan uang hasil penjualan yang kurang aman, serta keterbatasan pemahaman mengenai modus penipuan dapat meningkatkan risiko terjadinya kejahatan (Puspita & Margaret, 2023). Pedagang perlu dibekali kemampuan untuk mengenali potensi ancaman, menerapkan langkah-langkah pengamanan sederhana, dan menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi mencurigakan. Peningkatan kapasitas tersebut menjadi salah satu langkah preventif untuk mengurangi peluang terjadinya tindak kriminal di lingkungan pasar (Firmansyah et al, 2026; Fitri et al, 2023).

Keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan sinergi antara aparat kepolisian, pemerintah, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat (Wahid et al, 2023). Upaya pencegahan tindak kriminal tidak dapat hanya mengandalkan penegakan hukum setelah suatu peristiwa terjadi, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi gangguan keamanan. Kerja sama dapat diwujudkan melalui komunikasi yang efektif, pertukaran informasi, kepedulian terhadap kondisi lingkungan, dan pelaporan kejadian kepada pihak yang berwenang. Sinergi tersebut diharapkan mampu memperkuat upaya pencegahan serta menciptakan situasi Kamtibmas yang kondusif (Hartanto et al, 2025).

Sosialisasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) merupakan salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 59-67

pedagang pasar terhadap pentingnya pencegahan tindak kriminal. Kegiatan ini dapat menjadi sarana penyampaian informasi mengenai berbagai bentuk kejahatan, faktor yang memengaruhi kerawanan keamanan, langkah-langkah perlindungan diri dan barang dagangan, serta cara mengantisipasi modus penipuan. Sosialisasi juga memberikan kesempatan kepada pedagang untuk memperoleh penjelasan langsung dari pihak yang berkompeten mengenai tindakan yang perlu dilakukan dalam menghadapi permasalahan keamanan di lingkungan pasar (Heriawan, 2023).

Materi sosialisasi Kamtibmas perlu diarahkan pada penerapan langkah-langkah pencegahan yang praktis dan sesuai dengan kondisi aktivitas perdagangan. Pedagang dapat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menyimpan uang dan barang berharga secara aman, meningkatkan kewaspadaan terhadap orang atau aktivitas yang mencurigakan, menjaga komunikasi dengan pedagang di sekitarnya, serta segera melaporkan potensi gangguan keamanan kepada pengelola pasar atau aparat kepolisian. Pedagang juga perlu memahami pentingnya menghindari tindakan main hakim sendiri dan menyerahkan penanganan dugaan tindak pidana kepada pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Pelaksanaan sosialisasi Kamtibmas diharapkan dapat memperkuat kerja sama antarpedagang dan membangun hubungan yang lebih baik antara pedagang, pengelola pasar, serta aparat keamanan. Kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga keamanan lingkungan dapat mendorong terbentuknya perilaku saling peduli, saling mengingatkan, dan saling mendukung dalam mencegah tindak kriminal. Komunikasi dan koordinasi yang baik juga memungkinkan informasi mengenai potensi gangguan keamanan disampaikan secara cepat dan tepat. Upaya tersebut menjadi landasan bagi terciptanya lingkungan pasar yang lebih tanggap terhadap risiko kejahatan dan mampu mendukung aktivitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Sosialisasi Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) bagi Pedagang Pasar dalam Upaya Pencegahan Tindak Kriminal penting dilaksanakan sebagai langkah preventif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi pedagang dalam menjaga keamanan lingkungan pasar. Kegiatan ini diharapkan mampu membekali pedagang dengan pemahaman praktis mengenai pencegahan tindak kriminal, meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi gangguan keamanan, serta memperkuat sinergi dengan pengelola pasar dan aparat kepolisian. Pelaksanaan sosialisasi diharapkan dapat berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan perdagangan yang aman, tertib, nyaman, dan kondusif sehingga aktivitas ekonomi masyarakat dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

II. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) bagi pedagang pasar Panorama Kota Bengkulu dalam upaya pencegahan tindak kriminal. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan dan permasalahan keamanan di lingkungan pasar, koordinasi dengan pihak terkait, serta penyusunan materi sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab mengenai bentuk-bentuk tindak kriminal

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 59-67

yang berpotensi terjadi di pasar, faktor penyebab kerawanan, langkah-langkah pencegahan, peningkatan kewaspadaan, serta mekanisme pelaporan kepada pihak berwenang. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan pedagang secara aktif untuk mengidentifikasi permasalahan keamanan yang dihadapi dan mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan dalam aktivitas perdagangan sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan melalui sesi tanya jawab, diskusi, serta pengamatan terhadap partisipasi pedagang selama kegiatan berlangsung. Aspek evaluasi mencakup pemahaman mengenai potensi tindak kriminal, kemampuan mengenali situasi yang mencurigakan, penerapan langkah-langkah pengamanan barang dagangan dan uang hasil penjualan, serta pengetahuan mengenai prosedur pelaporan gangguan keamanan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut berupa peningkatan kewaspadaan, penguatan komunikasi antarpedagang, serta kerja sama dengan pengelola pasar dan aparat keamanan. Melalui metode tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi pedagang dalam mewujudkan lingkungan pasar yang aman, tertib, dan kondusif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sosialisasi Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) bagi Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam Upaya Pencegahan Tindak Kriminal merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya menjaga keamanan lingkungan perdagangan. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada pedagang mengenai potensi tindak kriminal, langkah-langkah pencegahan, serta peran aktif masyarakat dalam menciptakan situasi pasar yang aman, tertib, dan kondusif. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif agar materi yang disampaikan dapat dipahami serta diterapkan dalam aktivitas perdagangan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Kamtibmas di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi Kamtibmas menjadi sarana penting untuk memperluas pemahaman pedagang mengenai berbagai bentuk gangguan keamanan yang berpotensi terjadi di lingkungan pasar. Aktivitas perdagangan yang melibatkan banyak orang, transaksi keuangan, dan interaksi sosial memiliki karakteristik yang membutuhkan kewaspadaan secara berkelanjutan. Melalui penyampaian materi sosialisasi, pedagang diarahkan untuk memahami bahwa keamanan pasar tidak hanya berkaitan dengan keberadaan aparat keamanan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku, kepedulian, dan tanggung jawab setiap individu yang beraktivitas di dalamnya.

Pembahasan mengenai bentuk-bentuk tindak kriminal menjadi salah satu

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 59-67

bagian penting dalam kegiatan sosialisasi. Pedagang diberikan pemahaman mengenai potensi pencurian barang dagangan, pencopetan, penipuan transaksi jual beli, penggelapan, pemalakan, dan bentuk kejahatan lainnya. Pengenalan terhadap berbagai bentuk tindak kriminal tersebut diharapkan dapat membantu pedagang meningkatkan kewaspadaan terhadap situasi yang berpotensi menimbulkan kerugian. Pemahaman ini juga menjadi dasar dalam membangun perilaku antisipatif sehingga pedagang dapat mengambil langkah pencegahan sebelum gangguan keamanan berkembang menjadi peristiwa yang merugikan.

Aspek kewaspadaan dalam menjaga barang dagangan dan uang hasil penjualan turut menjadi perhatian dalam kegiatan sosialisasi. Pedagang perlu memahami pentingnya menyimpan uang di tempat yang aman, membatasi akses terhadap barang berharga, memastikan keamanan tempat berjualan, serta menghindari kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko pencurian (Davis et al, 2021). Penerapan langkah-langkah pengamanan sederhana tersebut merupakan bagian dari upaya mengurangi peluang terjadinya tindak kriminal. Pembiasaan perilaku aman dalam aktivitas perdagangan juga dapat membantu pedagang membangun sistem perlindungan mandiri yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Kegiatan sosialisasi juga menekankan pentingnya kemampuan mengenali modus penipuan yang dapat terjadi dalam transaksi jual beli (Riti, 2024). Pedagang perlu meningkatkan ketelitian dalam memeriksa pembayaran, memastikan kesesuaian uang yang diterima, serta berhati-hati terhadap transaksi yang menunjukkan indikasi tidak wajar. Interaksi perdagangan yang berlangsung cepat dan melibatkan banyak pembeli menuntut pedagang untuk tetap cermat tanpa mengabaikan pelayanan kepada konsumen. Pemahaman mengenai potensi penipuan diharapkan dapat mendorong pedagang menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga risiko kerugian finansial dapat diminimalkan.

Partisipasi aktif pedagang merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan upaya pencegahan tindak kriminal. Pedagang yang memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan dapat berkontribusi melalui pengamatan terhadap situasi sekitar, komunikasi dengan pedagang lain, dan penyampaian informasi mengenai potensi gangguan keamanan kepada pihak yang berwenang. Kepedulian tersebut tidak berarti bahwa pedagang harus mengambil alih tugas aparat keamanan, melainkan menjadi bagian dari upaya membangun lingkungan perdagangan yang responsif terhadap potensi risiko (Budiyono et a, 2021). Dengan demikian, keterlibatan pedagang dapat memperkuat upaya pencegahan melalui tindakan yang aman, proporsional, dan sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Sinergi antara pedagang, pengelola pasar, dan aparat kepolisian menjadi aspek penting yang dibahas dalam pelaksanaan kegiatan. Koordinasi yang baik dapat mempermudah penyampaian informasi, mempercepat pelaporan gangguan keamanan, dan mendukung penanganan kejadian sesuai prosedur yang berlaku. Pedagang perlu mengetahui pihak yang dapat dihubungi ketika terjadi tindak kriminal atau ditemukan situasi yang mencurigakan. Hubungan komunikasi yang efektif diharapkan dapat membangun kepercayaan antara masyarakat dan aparat keamanan serta meningkatkan efektivitas upaya pemeliharaan Kamtibmas di lingkungan pasar.

Pembahasan mengenai prosedur pelaporan tindak kriminal juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 59-67

kesiapsiagaan pedagang. Ketika menghadapi kejadian yang berpotensi membahayakan, pedagang perlu mengutamakan keselamatan diri dan orang lain, menghindari konfrontasi yang berisiko, serta segera menghubungi aparat keamanan atau pihak berwenang. Informasi yang disampaikan hendaknya memuat keterangan yang jelas mengenai waktu, lokasi, bentuk kejadian, dan kondisi yang relevan. Pemahaman mengenai prosedur tersebut diharapkan dapat membantu pedagang bertindak secara tepat dan menghindari tindakan main hakim sendiri yang berpotensi menimbulkan permasalahan hukum baru.

Pendekatan edukatif dan partisipatif dalam kegiatan pengabdian ini memberikan ruang bagi pedagang untuk memahami permasalahan keamanan berdasarkan pengalaman dan kondisi lingkungan mereka. Penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dapat digunakan untuk menjelaskan persoalan keamanan secara kontekstual. Melalui interaksi tersebut, pedagang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta mendiskusikan langkah pencegahan yang relevan dengan kegiatan perdagangan. Proses komunikasi dua arah ini penting untuk menjadikan sosialisasi tidak hanya sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kesadaran bersama mengenai tanggung jawab menjaga keamanan pasar.

Evaluasi kegiatan diperlukan untuk menilai ketercapaian tujuan sosialisasi, khususnya dalam aspek pemahaman peserta terhadap materi Kamtibmas. Maka, evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, pengamatan partisipasi peserta, dan pengukuran pemahaman sebelum serta sesudah kegiatan apabila instrumen tersebut tersedia. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengenali potensi tindak kriminal, pemahaman mengenai langkah pengamanan barang dagangan, kewaspadaan terhadap penipuan, dan pengetahuan tentang mekanisme pelaporan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengidentifikasi materi yang telah dipahami dengan baik maupun aspek yang masih memerlukan penguatan. Apabila tidak dilakukan pengukuran secara terstruktur, hasil kegiatan sebaiknya dilaporkan berdasarkan pengamatan dan respons peserta, tanpa menyatakan adanya peningkatan pengetahuan secara kuantitatif yang belum terukur.

Keberlanjutan program menjadi faktor penting agar pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dapat diterapkan dalam aktivitas perdagangan sehari-hari. Upaya tindak lanjut dapat dilakukan melalui penguatan komunikasi antarpedagang, penyebaran informasi mengenai langkah-langkah pencegahan tindak kriminal, peningkatan koordinasi dengan pengelola pasar, serta pembentukan atau pengaktifan mekanisme komunikasi dengan aparat keamanan sesuai kebutuhan. Pengelola pasar juga dapat mendorong penerapan kebiasaan menjaga barang berharga, meningkatkan kewaspadaan pada waktu-waktu ramai, dan memastikan informasi mengenai saluran pelaporan mudah diakses oleh pedagang. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya budaya sadar keamanan yang berkelanjutan di lingkungan pasar.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi Kamtibmas bagi pedagang pasar Panorama Kota Bengkulu memiliki relevansi dalam mendukung upaya pencegahan tindak kriminal melalui peningkatan pemahaman, kewaspadaan, dan partisipasi masyarakat. Materi mengenai pengenalan tindak kriminal, pengamanan barang dagangan, pencegahan penipuan, prosedur pelaporan, dan pentingnya koordinasi menjadi bekal bagi

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 59-67

pedagang untuk berperan dalam menjaga keamanan lingkungan perdagangan. Dampak kegiatan dalam jangka panjang bergantung pada penerapan materi, dukungan pengelola pasar, kerja sama dengan aparat keamanan, dan pelaksanaan tindak lanjut secara konsisten. Oleh karena itu, sosialisasi perlu dipandang sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk membangun lingkungan pasar yang aman, tertib, nyaman, dan mendukung keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Sosialisasi Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) bagi Pedagang Pasar dalam Upaya Pencegahan Tindak Kriminal merupakan langkah edukatif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran, kewaspadaan, serta partisipasi pedagang dalam menjaga keamanan lingkungan perdagangan. Materi sosialisasi mencakup pengenalan potensi tindak kriminal, pengamanan barang dagangan dan uang hasil penjualan, pencegahan penipuan, serta mekanisme pelaporan kepada pihak yang berwenang. Keberhasilan upaya tersebut memerlukan keterlibatan aktif pedagang, dukungan pengelola pasar, dan sinergi berkelanjutan dengan aparat keamanan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan sosialisasi Kamtibmas dilaksanakan secara berkala, disertai evaluasi pemahaman peserta dan tindak lanjut yang terarah, serta diperkuat melalui komunikasi antarpedagang dan koordinasi dengan pihak berwenang sehingga tercipta lingkungan pasar yang aman, tertib, nyaman, dan kondusif bagi keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BSN. 2021. Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2021 tentang Pasar Rakyat. Badan Standar Nasional.

Budiyono, Sri., Widodo, Sudiyo., Dharmo, Pujo. 2021. Peran Peran Serta Masyarakat di Lingkungan Pasar dan Pedagang Kaki Lima dalam Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 12 Tahun 2012 tentang Penataan, Pengaturan, dan Pemberdayaannya. Jurnal JISIPOL. Vol. 5. No. 2. Hal: 68-78.

Davis, Jonathan., Casteel, Carri., Menendez, Cammie. 2021. Impact oA Crime Prevention Ordinance For Small Retail Establishments. Am J Ind Med. Vol. 64. No. 6. Hal: 488-495. DOI: https://doi.org/10.1002/ajim.23239.

Firmansyah., Syam, Sadli., Syahrir, Muhammad Sabri., Satria, Muhammad Aji., Hilintang, Rendhar Putri. 2025. Analisis Kesiapsiagaan Pedagang dalam Penanggulanganan Kebakaran di Pasar Masomba Kota Palu. Indonesian Journal of Environmen and Disaster. Vol. 5. No. 1. Hal: 69-83. DOI: https://doi.org/10.20961/ijed.v5i1.27 53.

Fitri, Nur Aini., Sumardiyono., Musfiroh, Mujahidatul., Ismayenti, Lusi., Oktaviani, Della. 2023. Efektivitas Pemberian Edukasi Penanggulangan Kebakaran terhadap Pengetahuan Pedagang di Pasar Gede Cilacap. Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Vol. 19. No. 2. Hal: 1-15. DOI: https://doi.org/10.19184/ikesma.v19i 2.34854.

Hartanto, Dadang., Hamid, Supardi., Lubis Rahmadsyah. 2025. Sinergitas Lembaga Kepolisian dalam Pencegahan Kejahatan oleh Satuan Fungsi Kepolisian Melalui Pemolisian Masyarakat Guna Memantapkan Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban

E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 59-67

Masyarakat. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik. Vol.13. No. 1. Hal: 30-44. DOI: 10.31289/publika.v12i2.13459.

Heriawan, Bhakti. 2023. Optimization of Counseling by Bhabinkamtibmas in Preventing Theft at Majalengka Police in Order to Realize Kamtibmas. Police Studiew Review. Vol. 7. No. 4. Hal: 1-15. DOI: https://doi.org/10.70526/psr.v6i8.331 .

Ilhami, M. Ridha., Abbas, Ersis Warmansyah., Mutiana., Jumriani., Rusmaniah. 2022. The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. The Innovation of Social Studies Journal. Vol. 4. No. 1. Hal: 71-83. DOI:https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6194.

Mapi, Fransesco Teofilus., Amalo, Heryanto., Wihelmus, Bhisa Vitus. 2025. Tinjauan Kriminologis Pencurian Bawang di Pasar Tradisional: Kajian Empiris Putusan Nomor 77/PID.B/2023/PN MME. Jurnal Penelitian Inovatif. Vol. 5. No. 2. Hal: 1759-1766. DOI: https://doi.org/10.54082/jupin.1362.

Permendag RI. 2021. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

Perpol RI. 2021. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pemolisian Masyarakat.

Pratama, Joey Malvine Andry & Margaret, Monica. 2021. Strategi Pencegahan Kejahatan Berbasis Pendekatan Kemasyarakatan di Lingkungan Pasar Tradisional Kota Tangerang Selatan. Jurnal Kajian Kejahatan, Sosial dan Hukum. Anomie: Jurnal Kriminologi. Vol. 3. No. 2 Hal: 90-98.

Puspita, Febiana Indah & Margaret, Monica. 2023. Situational Crime Prevention dalam Kejahatan Pencurian Kelapa Sawit di PT Bintara Tani Nusantara Sumatera Barat. Anomie: Jurna Kriminologi. Vol. 5. No. 3. Hal: 149-164.

Riti, Yosefina Finsensia. 2023. Penyuluhan dan Edukasi Identifikasi Modus Penipuan Melalui Media Sosial Bagi Masyarakat. Jurnal CSDS. Vol. 3. No. 1. Hal: 145-252. DOI: https://doi.org/10.37477/csds.v3i1.620.

Rustiana, Erna., Kania, Ikeu., Nisrinna, Anisa. 2022. Implementasi Kebijakan Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut (Studi Pasar Wisata Samarang). Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. Vol. 9. No. 2. Hal: 176-183. DOI: http://dx.doi.org/10.25157/dak.v9i2.7183.

Sari, Bida., Rufiall., Effendi, Joni., Wanialisa, Mery., Alam, Ilham Kudratul., Sarpan. 2025. Penyuluhan Lingkungan Pasar Kondusif Untuk Mendukung Pasar Sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan Kepada Pedagang Pasar Tradisional Wisma Asri Teluk Pucung Bekasi Utara. Jurnal IKRAITH-ABDIMAS. Vol. 9. No. 1. Hal: 143-152. DOI: https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i1.4141.

Wahid, Abdhika Sallafi., Bakhtiar., Mustaring. 2023. Pemolisian Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Gangguan

JIMAKUKERTA
Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata
UM Bengkulu
LPPM UM Bengkulu
E ISSN : 2808-5566
P:ISSN : 2808-7569
Hlm : 59-67

Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi di Polrestabes Kota Makassar). Supremasi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum & Pengajarannya. Vol. XVIII. No. 1. Hal: 148-161. DOI: https://doi.org/10.26858/supremasi.v18i1.43777.